
Analisis Peran Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Maharah Kalam Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Uinsu

Ratu Alifah Nasyaa
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: *nasyaaqueen35@gmail.com*

Abstract

This study aims to investigate the role of social media in the process of learning to speak among students of the Arabic Language Education Study Program at UINSU. The background of this study is based on the phenomenon that shows the increasing use of social media in students' daily lives, including academic activities, especially in learning Arabic. For this study, the approach used was descriptive qualitative. Data were collected through online interviews with eight students from various semesters who actively use social media to support their speaking learning. The selection of participants was done purposively. Data were analyzed through several steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that social media has a fairly important role in supporting the process of learning to speak. Students use platforms such as YouTube, TikTok, WhatsApp, and Instagram to access Arabic content, record speaking exercises, and discuss in groups. Social media is seen as helpful in expanding vocabulary, improving pronunciation, and building students' confidence when speaking Arabic. However, there are also several challenges, such as interference caused by entertainment content and lack of supervision of the quality of the material consumed.

Keywords: *Social Media, Maharah Kalam, Arabic Language Learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran media sosial dalam proses belajar berbicara di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UINSU. Latar belakang penelitian ini beroriginasi dari fenomena yang menunjukkan peningkatan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, termasuk kegiatan akademik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara daring dengan delapan mahasiswa dari berbagai semester yang secara aktif memanfaatkan media sosial untuk mendukung pembelajaran berbicara. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif. Data dianalisis melalui beberapa langkah, yaitu pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung proses belajar berbicara. Mahasiswa memanfaatkan platform seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, dan Instagram untuk mengakses konten berbahasa Arab, merekam latihan berbicara, serta berdiskusi dalam kelompok. Media sosial dipandang membantu dalam memperluas kosakata, meningkatkan pengucapan, serta membangun rasa percaya diri mahasiswa saat berbicara dalam bahasa Arab. Namun, ada juga

beberapa tantangan, seperti gangguan yang disebabkan oleh konten hiburan dan kurangnya pengawasan terhadap kualitas materi yang dikonsumsi.

Kata Kunci : Media Sosial, Maharah Kalam, Pembelajaran Bahasa Arab

Pendahuluan

Dalam zaman digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan mahasiswa.¹ Selain berfungsi sebagai sumber hiburan, platform ini juga mulai digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya ketertarikan mahasiswa untuk mengakses beragam sumber pendidikan di platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Perubahan ini menandakan pergeseran cara belajar dari pendekatan tradisional menuju format digital yang lebih interaktif dan fleksibel². Mahasiswa dalam program Pendidikan Bahasa Arab, terutama dalam aspek keterampilan berbicara atau maharah kalam, juga merasakan dampak dari perkembangan media sosial ini.³ Maharah kalam adalah salah satu elemen utama dalam penguasaan bahasa Arab, namun seringkali menjadi tantangan bagi mahasiswa karena sedikitnya kesempatan untuk berbicara dan kurangnya interaksi dalam bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Di sini, media sosial berfungsi sebagai alternatif untuk berlatih dan menjelajahi bahasa⁴.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyelidiki penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa asing secara umum, termasuk bahasa Arab. Namun, banyak dari studi tersebut masih memiliki fokus yang umum atau lebih memusatkan perhatian pada motivasi belajar dan interaksi di dunia maya.⁵ Sebaliknya, aspek spesifik mengenai bagaimana mahasiswa secara praktis memanfaatkan media sosial untuk melatih kemampuan berbicara dalam bahasa Arab masih jarang dibahas secara mendetail, terutama dalam konteks mahasiswa di Indonesia. Penelitian ini berupaya untuk menjawab kekurangan tersebut dengan secara khusus menganalisis bagaimana mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UINSU memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan maharah kalam mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini berusaha untuk mengeksplorasi pengalaman individu mahasiswa, jenis media sosial yang mereka pilih, aktivitas yang dilakukan, serta dampaknya terhadap keterampilan berbicara dalam bahasa Arab⁶.

¹ Fitriawati, "Perkembangan Infrastruktur Teknologi Informasi Dari Evolusi Infrastruktur."

² Rachmayanti and Alatas, "Pemanfaatan AI Sebagai Media Pembelajaran Digital Dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura."

³ Fitria and Aditia, "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0."

⁴ Khairani et al., "Analisis Hubungan Antara Minat Kaligrafi Dengan Keterampilan Menulis Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sumatera Utara."

⁵ Kholiq, "Kadersisasi Da'I Moderat Era Milenial Di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kendal."

⁶ Khairani et al., "Analisis Hubungan Antara Minat Kaligrafi Dengan Keterampilan Menulis Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sumatera Utara."

Keunikan dari penelitian ini terletak pada penekanannya yang menghubungkan analisis fungsi media sosial dengan pandangan mahasiswa terhadapnya sebagai alat bantu untuk mengembangkan maharah kalam. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi seberapa banyak media sosial digunakan, tetapi juga meneliti bagaimana platform-platform tersebut mempengaruhi cara mahasiswa belajar berbicara, mengatasi tantangan, serta meningkatkan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Lebih lanjut, penelitian ini dilaksanakan sepenuhnya secara online tanpa adanya pertemuan fisik, yang secara metodologis mencerminkan kondisi pembelajaran dan interaksi di era pasca-pandemi.⁷

Ini menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial bukan sekadar alternatif, tetapi telah menjadi bagian dari pola belajar baru yang sesuai dengan situasi mahasiswa saat ini. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi pengajar, khususnya dosen bahasa Arab, untuk merancang metode pengajaran yang lebih adaptif dan berbasis teknologi. Selain itu, temuan ini juga bisa menjadi rekomendasi bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan media sosial secara bijaksana dan terarah dalam proses pembelajaran bahasa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat peran media sosial sebagai alat bantu belajar, tetapi juga menekankan pentingnya menjadikannya bagian dari strategi pembelajaran maharah kalam yang terencana, inovatif, dan sejalan dengan kebutuhan mahasiswa di era sekarang.⁸

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan maksud untuk memahami dan menjelaskan fungsi media sosial dalam pembelajaran maharah kalam (kemampuan berbicara) di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Pendekatan ini dipilih karena dapat mengungkap pengalaman, perspektif, serta pandangan mahasiswa secara mendalam dan relevan. Sumber data dalam riset ini diperoleh melalui wawancara daring tanpa interaksi tatap muka. Wawancara dilaksanakan menggunakan platform digital seperti WhatsApp dan Google Form, dengan format semi-terstruktur. Pemilihan format ini bertujuan agar peneliti bisa menggali informasi dengan lebih leluasa, sembari tetap fokus pada tujuan penelitian. Partisipan dalam studi ini terdiri dari delapan mahasiswa yang dipilih secara purposif, berdasarkan kriteria tertentu: mereka adalah mahasiswa aktif di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang memiliki pengalaman dalam menggunakan media sosial untuk belajar bahasa Arab, dan bersedia untuk berkontribusi dalam wawancara. Para partisipan berasal dari berbagai semester untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas. Fokus dari wawancara ini adalah pada

⁷ Volume, "Key Word : Communication Planning, Socialization, Smart City."

⁸ Dianti, "Lawa Pamuji Sebagai Media Dakwah Masyarakat Sumbawa Nusa Tenggara Barat."

bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial dalam pembelajaran maharah kalam, jenis platform yang mereka pilih, kegiatan belajar yang dilakukan lewat media sosial, serta dampak positif dan tantangan yang mereka hadapi. Semua hasil wawancara kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun penjelasan dan analisis untuk penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

A. Media sosial sebagai sumber pembelajaran maharah kalam

Perkembangan teknologi digital telah mendorong mahasiswa untuk mencari berbagai sumber pembelajaran di luar lingkungan kelas, termasuk melalui platform media sosial. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UINSU, media sosial berfungsi sebagai alternatif untuk mempelajari maharah kalam. Mereka secara aktif menggunakan platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram untuk menyaksikan konten berbahasa Arab yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil wawancara, hampir semua responden mengakui kebiasaan mereka untuk menonton video percakapan, kuliah, atau dialog singkat dalam bahasa Arab melalui media sosial. YouTube menjadi salah satu platform yang paling sering dipilih karena menyediakan berbagai konten edukatif yang dapat diakses kapan saja. Video yang disertai dengan teks atau subtitle sangat membantu dalam memahami pengucapan kata serta struktur kalimat dalam bahasa Arab.⁹

Tidak hanya YouTube, TikTok juga menjadi favorit di kalangan mahasiswa berkat video-videonya yang singkat dan langsung. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengikuti akun edukatif di TikTok yang memberikan kosakata harian, ungkapan dalam bahasa Arab, serta tips berbicara dengan cara yang menarik. Format video pendek ini dianggap efektif untuk mengulang materi dan lebih mudah untuk diingat. Meski Instagram lebih banyak difungsikan untuk hiburan, para mahasiswa juga menggunakan platform ini untuk mengikuti akun yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab. Mereka biasanya tertarik pada konten yang berupa cuplikan video percakapan atau reels pendek yang menggambarkan situasi sehari-hari dalam bahasa Arab. Fitur story dan live memungkinkan pengguna berinteraksi langsung dengan pembuat konten atau siswa lainnya¹⁰.

Mahasiswa percaya bahwa media sosial memiliki keunggulan karena kontennya yang kontekstual dan visual. Mereka dapat melihat penggunaan kata dan ungkapan dalam konteks nyata, bukan hanya menghafal teori. Hal ini sangat membantu dalam memperdalam pemahaman pragmatik bahasa Arab, termasuk elemen intonasi dan

⁹ Rachmayanti and Alatas, "Pemanfaatan AI Sebagai Media Pembelajaran Digital Dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura."

¹⁰ Kurniati, "Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Blended Learning."

ekspresi wajah saat berbicara. Namun, penggunaan media sosial ini masih bersifat individu dan kurang teratur. Umumnya, mahasiswa mencari konten sesuai dengan minat dan kebutuhan tanpa arahan dari dosen. Meskipun ini bermanfaat, pendekatan ini dapat menyebabkan ketidakberaturan dalam proses pembelajaran dan menyulitkan pengukuran kemajuan.¹¹

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran maharah kalam. Dengan konten yang menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan cara belajar generasi digital, media sosial dapat memperkaya pengalaman pembelajaran di dalam kelas. Namun, penggunaannya harus diarahkan agar mahasiswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktif dalam memanfaatkan teknologi secara kritis dan produktif.¹²

B. Media Sosial Sebagai Sarana Latihan Berbicara

Selain sebagai sumber informasi, media sosial juga dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk berlatih berbicara (maharah kalam). Berdasarkan hasil wawancara, banyak informan yang menggunakan platform seperti WhatsApp dan Telegram untuk mengirimkan rekaman suara, berdiskusi, serta menyampaikan tugas lisan. Kegiatan ini dianggap lebih praktis dan fleksibel dibandingkan dengan pembelajaran di kelas yang terbatas oleh waktu dan suasana formal¹³. WhatsApp menjadi platform yang paling sering dipakai karena hampir semua interaksi akademik mahasiswa terjadi dalam grup WhatsApp kelas. Dalam konteks pembelajaran maharah kalam, beberapa dosen meminta mahasiswa mengirim voice note dalam bahasa Arab sebagai salah satu bentuk latihan dan penilaian. Pendekatan ini dianggap efektif karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyusun kalimat, berlatih pelafalan, serta berbicara secara mandiri tanpa tekanan dari lingkungan kelas.¹⁴

Telegram juga dimanfaatkan oleh sebagian mahasiswa karena menyediakan fitur channel dan grup yang lebih luas. Beberapa di antara mereka bergabung dalam grup belajar bahasa Arab yang melibatkan pelajar dari berbagai daerah. Di dalam grup tersebut, mereka dapat berdiskusi, membagikan audio, serta saling memberikan umpan balik terkait pelafalan. Fitur voice chat dan bot untuk latihan percakapan juga memberi manfaat bagi mereka yang ingin berlatih secara intensif¹⁵. Latihan berbicara melalui media sosial dianggap menciptakan suasana yang lebih aman dan nyaman, terutama bagi mahasiswa yang merasa malu atau kurang percaya diri untuk berbicara di depan

¹¹ Nikmah, "Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial."

¹² Volume, "Key Word : Communication Planning, Socialization, Smart City."

¹³ Kurniati, "Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Blended Learning."

¹⁴ Laura, "Studi Netnografi Tayangan Paranormal Experience 'Rumah Eyang' Channel Youtube Raditya Dika."

¹⁵ Leli, Aisyah, and Saputro, "KONTEN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB."

kelas. Dengan merekam voice note, mahasiswa dapat mendengarkan ulang hingga merasa puas dengan hasilnya. Ini membantu meningkatkan rasa percaya diri sekaligus memberi kesempatan untuk menilai kemampuan mereka secara mandiri¹⁶.

Namun, tidak semua mahasiswa secara teratur memanfaatkan fitur-fitur tersebut. Beberapa dari mereka mengakui bahwa meskipun menyadari manfaatnya, mereka masih jarang menggunakan fitur tersebut karena tidak ada tuntutan atau program latihan yang teratur. Tanpa pengawasan atau dukungan dari dosen, motivasi mahasiswa untuk berlatih maharah kalam lewat media sosial sering kali tidak stabil dan tergantung pada adanya tugas. Di sisi lain, kegiatan ini juga membuka kesempatan baru bagi pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual dan berbasis teknologi. Mahasiswa menjadi lebih proaktif dalam mencari metode belajar di luar kelas dan menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing. Ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya sebagai alat bantu pasif, tetapi juga bisa menjadi ruang belajar yang aktif yang mendorong penguasaan bahasa secara langsung. Dengan begitu, media sosial memainkan peranan yang penting dalam menyediakan wadah untuk berlatih berbicara yang lebih fleksibel, pribadi, dan terbuka. Ini menunjukkan adanya potensi bagi dosen dan institusi untuk mengembangkan strategi pembelajaran maharah kalam yang memanfaatkan media sosial, baik melalui penugasan rutin maupun pengembangan komunitas belajar virtual secara terencana dan terarah.

C. Dampak positif dan kendala yang dihadapi

Penggunaan platform sosial dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa. Salah satu perubahan besar yang terlihat adalah bertambahnya rasa percaya diri mereka saat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Mahasiswa merasa lebih santai dan berani untuk berlatih berbicara, karena mereka bisa melakukannya secara mandiri sebelum berinteraksi dengan orang lain. Latihan melalui rekaman suara atau video singkat memungkinkan mereka untuk menilai dan mengevaluasi kemampuan mereka tanpa tekanan dari lingkungan formal.¹⁷ Di sisi lain, platform sosial juga mendukung mahasiswa untuk memperluas kosakata dan frasa dalam bahasa Arab dengan konteks yang tepat. Dengan rutin menonton video dialog, mengikuti akun yang mengajarkan bahasa, serta mendengarkan penutur asli di berbagai saluran, mahasiswa dapat memahami pola kalimat, cara berbicara, dan intonasi yang lebih alami. Proses ini berlangsung tanpa disadari tetapi tetap konsisten, sehingga memperkuat pembelajaran formal yang lebih teoritis di kelas¹⁸.

¹⁶ Novansyah, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pembelajaran."

¹⁷ Djama, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di IAIN Manado."

¹⁸ Wijaya and Rismawati, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbantuan Media Instagram Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah."

Mahasiswa merasakan bahwa media sosial memberikan keleluasaan dalam belajar yang lebih menyenangkan. Mereka dapat menentukan waktu, lokasi, dan jenis konten yang sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih dinamis, interaktif, dan selaras dengan karakter generasi digital yang terbiasa dengan metode belajar yang visual dan cepat¹⁹. Namun, meski ada banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Salah satu masalah utama adalah gangguan dari konten yang tidak bersifat edukatif. Ketika mengakses aplikasi TikTok atau Instagram, mahasiswa sering kali terpancing untuk melihat konten hiburan yang tidak relevan dengan proses belajar. Akibatnya, mereka kehilangan konsentrasi dan waktu yang seharusnya bisa dimanfaatkan dengan lebih baik untuk belajar.

Masalah lain yang muncul adalah kualitas konten yang tidak selalu dapat diandalkan. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam membedakan konten yang benar secara tata bahasa dari yang tidak. Minimnya bimbingan dari dosen dalam memilih sumber belajar yang dapat dipercaya terkadang membuat mahasiswa merasa ragu terhadap materi yang mereka dapatkan melalui media sosial. Di samping itu, faktor psikologis seperti rasa malu dan ketakutan membuat kesalahan juga menjadi penghalang. Meskipun media sosial memberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri, beberapa mahasiswa masih merasa kurang percaya diri untuk berbicara bahasa Arab, bahkan dalam ruang virtual. Mereka khawatir pengucapan mereka tidak tepat atau keliru, terutama ketika harus membagikan rekaman di kelompok yang berisi teman-teman sekelas.

D. Harapan mahasiswa terhadap pemanfaatan media sosial

Dari hasil wawancara, banyak mahasiswa menginginkan agar media sosial dimanfaatkan tidak hanya sebagai bantuan belajar individu, tetapi juga sebagai bagian dari pendekatan pengajaran resmi yang didukung oleh dosen dan lembaga.²⁰ Mereka percaya bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam penguasaan maharah kalam, namun saat ini penggunaannya kurang terarah di dalam lingkungan perkuliahan. Beberapa mahasiswa menyarankan agar dosen mulai aktif membuat konten pendidikan yang singkat, seperti video percakapan, tantangan berbicara mingguan, atau tips berkomunikasi dalam bahasa Arab yang bisa disajikan dalam format Instagram reels, TikTok, atau video pendek lainnya. Jenis konten ini dianggap lebih mudah diakses dan lebih sesuai dengan gaya belajar mahasiswa masa kini yang lebih visual dan cepat.²¹

¹⁹ Novansyah, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pembelajaran."

²⁰ Arifin, Amelia Viganesa, and Nur Cahyani, "Kriteria Joget Tiktok Yang Dianggap Wajar Dalam Perspektif Etika Publik Dan Norma-Norma Islam."

²¹ Fitriani, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital."

Mereka juga ingin adanya pembentukan kelompok atau komunitas belajar yang memanfaatkan media sosial, baik di WhatsApp, Telegram, atau platform lainnya, yang khusus berfokus pada pembahasan dan latihan maharah kalam. Grup ini dapat berfungsi sebagai ruang yang nyaman untuk berlatih berbicara, bertanya, dan saling memberi masukan tanpa rasa malu. Dosen bisa berperan sebagai pemandu atau moderator untuk menjaga kualitas interaksi. Mahasiswa juga mengharapkan adanya pengakuan resmi terhadap aktivitas belajar yang dilakukan melalui media sosial. Misalnya, tugas latihan berbicara yang dikirim lewat voice note dapat mendapatkan penilaian atau umpan balik. Ini akan memotivasi mereka untuk berlatih dengan lebih serius dan konsisten karena merasa usaha mereka dihargai sebagai bagian dari proses pembelajaran yang resmi.²²

Dari sisi lembaga, mahasiswa berharap agar kampus mendukung pembentukan akun resmi untuk program studi atau fakultas yang berfokus pada pengembangan keterampilan bahasa Arab, termasuk maharah kalam. Akun ini dapat dikelola secara bersama oleh dosen dan mahasiswa untuk mengisi konten secara teratur. Aktivitas seperti ini juga dapat memperluas kesempatan belajar hingga melampaui batasan kampus. Mahasiswa juga menyatakan bahwa keterlibatan dosen di media sosial akan memberikan mereka arahan yang lebih baik dan mengurangi kekhawatiran mengenai konten yang tidak sesuai. Panduan tentang akun-akun belajar yang baik diikuti, serta klarifikasi mengenai materi yang tersebar di media sosial, akan sangat membantu mereka dalam memilih dan memanfaatkan konten berkualitas.

Secara keseluruhan, mahasiswa tidak menganggap media sosial sebagai pengganti kelas formal, melainkan sebagai dukungan yang fleksibel, dekat, dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, mereka berharap agar di masa mendatang pengajaran bahasa Arab, terutama maharah kalam, bisa semakin adaptif dan kreatif dengan mengintegrasikan media sosial secara aktif ke dalam strategi pengajaran dan pengembangan keterampilan berbahasa. Isu-isu ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung penguasaan keterampilan berbicara, dukungan, bimbingan, dan arahan yang jelas dari pendidik tetap sangat diperlukan. Tanpa arahan tersebut, mahasiswa mungkin tidak dapat memanfaatkan media sosial secara optimal, bahkan berisiko terjebak dalam kebiasaan digital yang tidak produktif dalam aspek akademis.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran krusial dalam mendukung proses belajar keterampilan berbicara di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UINSU. Mahasiswa secara proaktif memanfaatkan

²² Najibullah et al., "UBUNGAN MEDIA SOSIAL DI ERA DIGITAL TERHADAP MORALITAS ANAK BANGSA INDONESIA."

berbagai platform seperti YouTube, TikTok, Instagram, WhatsApp, dan Telegram sebagai alat pembelajaran yang mudah diakses, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan mereka untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab.

Penggunaan media sosial tidak hanya terbatas pada pengaksesan konten, tetapi juga sebagai cara untuk berlatih berbicara dengan cara yang lebih fleksibel dan personal. Fitur seperti rekaman suara, video pendek, dan forum diskusi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih berbicara, baik secara mandiri maupun bersama teman-teman mereka. Ini menciptakan lingkungan yang aman bagi mereka yang belum merasa percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Dari sisi manfaat, media sosial terbukti dapat meningkatkan kosakata, pemahaman konteks bahasa, serta memperkuat rasa percaya diri mahasiswa saat berbicara. Namun, ada juga tantangan seperti gangguan dari konten hiburan, kurangnya pemilihan terhadap kualitas konten bahasa Arab, serta rendahnya konsistensi dalam memanfaatkan media sosial untuk tujuan pembelajaran.

Mahasiswa menyatakan harapan agar media sosial dapat lebih terintegrasi dalam proses belajar formal, baik melalui keterlibatan dosen dalam pembuatan konten pendidikan maupun pembentukan komunitas belajar di platform digital. Dukungan dari lembaga pendidikan sangat penting untuk mengarahkan penggunaan media sosial menjadi strategi pembelajaran yang efektif, bukan sekadar tambahan, tetapi juga sebagai penguat keterampilan bahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Dosen dan institusi pendidikan perlu berperan aktif dalam mengarahkan, mendampingi, dan memfasilitasi penggunaan media sosial agar dapat memberikan dampak yang maksimal terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Imamul, Ajeng Amelia Veganesa, and Putri Nur Cahyani. "Kriteria Joget Tiktok Yang Dianggap Wajar Dalam Perspektif Etika Publik Dan Norma-Norma Islam." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2022): 101-8. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.451>.
- Dianti, Yira. "Lawa Pamuji Sebagai Media Dakwah Masyarakat Sumbawa Nusa Tenggara Barat." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Djama, Siti Avia Zanuba. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di IAIN Manado." *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 03, no. 02 (2023): 16-32.
- Fitria, Rini, and Rafinita Aditia. "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0." *Dawuh* 1 (2020): 1-8.
- Fitriani, Yuni. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi

- Atau Pembelajaran Digital." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 4 (2021): 1011-12. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>.
- Fitriawati, Mia. "Perkembangan Infrastruktur Teknologi Informasi Dari Evolusi Infrastruktur." *Jurnal Teknologi Dan Informasi* 7, no. 1 (2017): 79-87.
- Khairani, Habibah, Mawaddah Mumtazah Nasution, Regina Valda Garzita, Tria Wulandari, and Sahkholid Nasution. "Analisis Hubungan Antara Minat Kaligrafi Dengan Keterampilan Menulis Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sumatera Utara" 4, no. 1 (2024): 2774-6100.
- Kholiq, Abdul. "Kadersisasi Da'I Moderat Era Milenial Di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kendal." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1028>.
- Kurniati, Depi. "Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Blended Learning." *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 2 (2022): 119-38. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.32>.
- Laura, Frobosari Marta. "Studi Netnografi Tayangan Paranormal Experience 'Rumah Eyang' Channel Youtube Raditya Dika." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, n.d.
- Leli, Isnaini, Siti Aisyah, and Esa Saputro. "KONTEN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," 2025, 49-66.
- Najibullah, Nabilla Al-Zahira, Fajar Al-Kautsar, Auliya Nabaul Insani, and Dede Indra Setiabudi. "UBUNGAN MEDIA SOSIAL DI ERA DIGITAL TERHADAP MORALITAS ANAK BANGSA INDONESIA." *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* Vol 2, No (2023): 34.
- Nikmah, Faridhatun. "Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial." *Muḍṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 45. <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3666>.
- Novansyah, Fadlilah Adi. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pembelajaran." *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2023): 34-38. <https://doi.org/10.36379/shine.v4i1.251>.
- Rachmayanti, Irma, and Mochamad Arifin Alatas. "Pemanfaatan AI Sebagai Media Pembelajaran Digital Dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, no. November (2023): 214-26. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>.
- Volume, Jom Visip. "Key Word : Communication Planning, Socialization, Smart City" 4, no. 2 (2017): 1-13.
- Wijaya, Muallim, and Rifa Sabila Yunia Rismawati. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbantuan Media Instagram Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 817-25. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5080>.